

**SKRIPSI**

**PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. INDOFOOD.TBK PADA BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**RIAN FEBRIANTO  
NIM : 17.2800.050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. INDOFOOD.TBK PADA BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**RIAN FEBRIANTO  
NIM : 17.2800.050**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**i**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT. Indofood.Tbk pada Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rian Febrianto

NIM : 17.2800.050

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.936/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. 

NIP : 19730129 200501 1 004

PembimbingPendamping : Rusnaena, M. Ag. 

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:

Dekan



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag.   
NIP. 19710208 200112 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT. Indofood.Tbk pada Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rian Febrianto

NIM : 17.2800.050

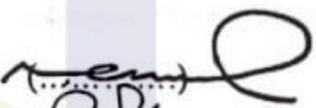
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

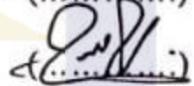
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.936/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. (Ketua) 

Rusnaena, M. Ag. (Sekretaris) 

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
  
Drs. Mozdalifah Muhammadun M.Ag.   
NIP. 19710208 200112 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenan dengan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan dari semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan, saran maupun dorongan moral dan materil dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

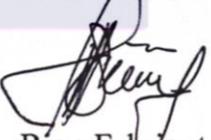
Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sarina dan Ayahanda Marwis tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja

keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku dosen pembimbing utama yang selama ini memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua yang juga memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Sahabat-sahabat atau teman teman terdekat saya Burhanuddin, Muhammad Aksa, Muhammad Azhar, dan Surya firdaus
8. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Parepare, 03 Oktober 2022 M  
7 Rabiul Awal 1444 H



Rian Febrianto  
17.2800.050

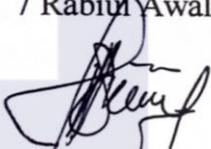
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Febrianto  
NIM : 17.2800.050  
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 18 Juni 1999  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT  
Indofood, Tbk pada Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Oktober 2022 M  
7 Rabiul Awal 1444 H

  
Rian Febrianto  
17.2800.050

## ABSTRAK

Rian Febrianto. *Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas PT Indofood, Tbk pada Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Rusnaena)

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan untuk manajemen, investor, bank dan masyarakat umum. Salah satu kewajiban hal penting yang harus dilakukan pengelolaan atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menggali informasi lebih lanjut dari laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood, Tbk pada periode 2017 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai sig. sebesar  $0,415 > 0,05$ , 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai sig. sebesar  $0,225 > 0,05$ , 3) adanya hubungan yang sangat kuat dengan bentuk negatif antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar  $-0,866$ , dan 4) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai sig. sebesar  $0,128 > 0,05$ .

Kata Kunci : DAR, DER, ROA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	13
2. Solvabilitas .....	19
3. Profitabilitas .....	24

C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	35
E. Definisi Operasional Variabel .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	55
C. Pengujian Hipotesis .....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V PENUTUP .....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	73
BIODATA PENULIS .....	83

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Total Laba PT Indofood, Tbk	5
3.1	Pedoman Kekuatan atau Keeratan Hubungan terhadap Koefisien	44
4.1	Hasil Perhitungan DAR pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021	47
4.2	Hasil Perhitungan DER pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021	49
4.3	Hasil Analisis Rasio Solvabilitas Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021	51
4.4	Hasil Perhitungan ROA pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021	52
4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
4.6	Hasil Uji Normalitas	56
4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	60
4.10	Hasil Uji Simultan (Uji F)	61
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi DAR terhadap ROA	61
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi DER terhadap ROA	62
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
4.14	Hasil Uji Korelasi Spearman	63

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
2.2	Bagan Kerangka Konseptual	32
4.1	Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	48
4.2	Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	50
4.3	Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA)	54
4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas	58



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Meneliti dari Kampus	74
2	Surat Keterangan Meneliti dari Dinas PTSP	75
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	76
4	Data Rasio Solvabilitas	77
5	Data Rasio Profitabilitas	78
6	Hasil Output SPSS	79



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah ( ء ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نَعَمٌ : *nu‘ima*  
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)  
 عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 البِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*  
 النَّوْءُ : *al-nau‘*  
 سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dengan teratur setiap periodenya. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus bersifat relevan agar bisa memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusannya. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dan dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, menganalisa masa kini, dan memprediksi untuk masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan perusahaan dan hal-hal lain yang menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran deviden, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.<sup>1</sup>

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Analisis laporan keuangan

---

<sup>1</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

merupakan analisis mengenai suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca laporan laba rugi. Neraca merupakan (*balance sheet*) yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.<sup>2</sup>

Laporan keuangan merupakan salah satu produk akuntansi perusahaan yang merupakan hasil akhir. Perusahaan – perusahaan yang sudah terbuka atau yang sahamnya sudah *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun atau setiap periode dan laporan keuangan tersebut harus diumumkan kepada masyarakat. Dengan diumumkannya laporan keuangan tersebut, diharapkan masyarakat dan investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk para *stakeholder*. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan detail dibutuhkan untuk membuat penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan tepat

Sektor industri setiap tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini membantu mengurangi populasi pengangguran sehingga memberikan dampak bagi perusahaan yang ada karena membuat perusahaan semakin besar persaingannya. Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Akan tetapi dengan adanya pandemi yang telah melanda dunia dalam 2 tahun

---

<sup>2</sup>Fetria Eka Yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 69.

terakhir ini menjadikan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan menjadi lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat membantu mendongkrak kinerja perusahaan agar mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini.

Analisis laporan keuangan dimulai dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan. Kemudian manajerial informasi mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai pada tingkat kebijakan operasional perusahaan yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis common size, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun silang (*cross sectional approach*).<sup>3</sup>

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang.<sup>4</sup> Solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Dalam laporan keuangan juga memuat berbagai komponen, salah satu komponen yang penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan

---

<sup>3</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 104.

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 151.

kecil. Perusahaan dengan aktiva yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aktiva yang dimilikinya yang relatif kecil.

Contoh kasus lain yang dikutip dari situs [www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com) menyebutkan “Dari 34 emiten properti yang telah merilis laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2017, ada 18 emiten atau 53% yang mencatatkan penurunan pendapatan dengan kisaran penurunan 1% hingga 90%”. Secara total, nilai pendapatan 34 emiten tersebut tumbuh 12,48%, sedangkan laba tumbuh 25,9%. Sepintas nilai ini tampak tinggi, namun kinerja yang sangat tinggi hanya disumbangkan oleh tiga emiten, yakni BSDE, APLN, dan ASRI. Tingkat pertumbuhan pendapatan seluruh emiten properti jika tanpa melibatkan ketiga perusahaan tersebut hanya 2,97%, sedangkan labanya justru turun cukup dalam mencapai 11,2%.

Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan. Sehingga, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan aspek-aspek penting agar tujuan yang ingin dicapai memiliki peluang pencapaian yang lebih tinggi. Laporan keuangan menjadi alat pengambilan keputusan bagi para investor untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang akan menjadi mitra mereka kedepannya dan tentunya dengan prospek keuntungan yang menjanjikan pada masa yang akan datang. Tentu hal ini perlu diperhatikan oleh para pengelola perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan kinerja keuangan yang sangat memuaskan sesuai dengan sudut pandang dari para investor. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Berikut laba atau keuntungan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tabel 1.1 Total Laba PT Indofood, Tbk

Tahun	Lab a Perusahaan
2018	Rp 6.350.788
2019	Rp 6.588.662
2020	Rp 9.241.113

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup.

Beberapa penelitian yang dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Rotua Oshin A Sagala yang bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, baik secara parsial maupun simultan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Yogi Adam Pandana dan Siska Christina Pangaribuan juga menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian T. Tefi Andawina dan Ineu

Yuniawati yang bertujuan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun hal ini berbanding terbalik hasil penelitian Rotua Oshin A Sagala yang menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan untuk manajemen, investor, bank dan masyarakat umum. Salah satu kewajiban hal penting yang harus dilakukan pengelolaan atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menggali informasi lebih lanjut dari laporan keuangan. Tujuan menyusun laporan keuangan adalah perusahaan sanggup melunasi hutangnya (Solvabilitas) dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT. Indofood.Tbk pada Bursa Efek Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Tbk di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood.Tbk di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan DAR dan DER terhadap profitabilitas PT. Indofood Tbk di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Indofood Tbk di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

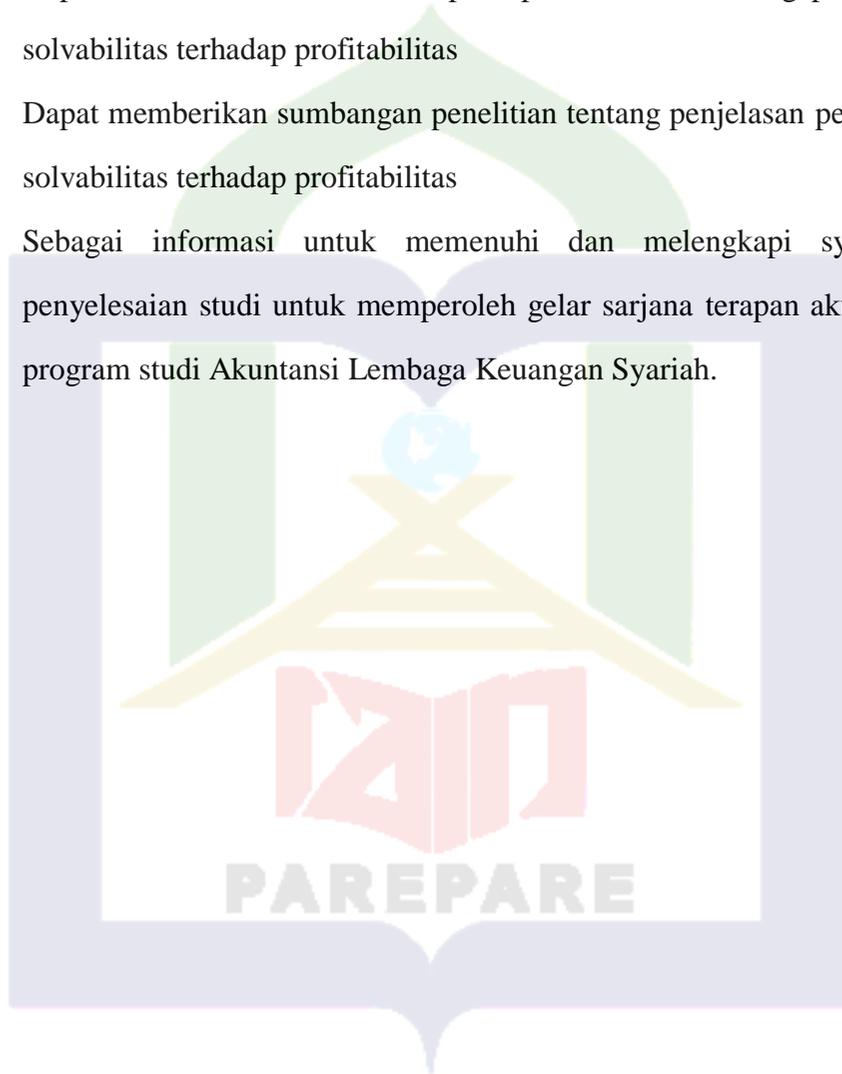
1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan DAR dan DER terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya masalah yang berkaitan dengan rasio solvabilitas perusahaan

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan.
2. Kegunaan Praktis
    - a. Dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas
    - b. Dapat memberikan sumbangan penelitian tentang penjelasan pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas
    - c. Sebagai informasi untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana terapan akuntansi pada program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dijadikan pendukung dan penguat sebagai berikut:

1. Penelitian Nining Verliyanti Hasan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Cash Ratio (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Adapun secara simultan Cash Ratio (CR) dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai F hitung sebesar 43.641 dan nilai signifikansi 0.000.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai profitabilitas. Sedangkan, perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan dana pihak ketiga dan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut, melainkan variabel solvabilitas. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada PT. Indofood, Tbk.

---

<sup>5</sup>Nining Verliyanti Hasan, “Pengaruh Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Effendi tahun 2018 dengan judul penelitian “Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi berada di atas 0,05 yaitu  $\alpha = 0,191$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian dimungkinkan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu  $\alpha = 0,000$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai solvabilitas dan profitabilitas. Perbedaannya, penelitian ini mengenai profitabilitas, solvabilitas dan *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Perbankan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada PT. Indofood, Tbk.

---

<sup>6</sup>Bahtiar Effendi, “Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI”, *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 2, 2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvani Agustin dan Derra Linggar pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil uji koefisien determinan sebesar 4.8%; (2) hasil signifikansi uji F sebesar 0.103; (3) hasil signifikansi uji t variabel likuiditas sebesar 0.065 dan variabel modal kerja sebesar 0.196. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, likuiditas dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meneliti mengenai profitabilitas. Perbedaannya, penelitian ini mengenai likuiditas dan modal kerja. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai solvabilitas. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada PT. Indofood, Tbk.

4. Penelitian Reva Sara Kalalo dan Grace Soputan pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2019”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) kepada Profitabilitas (ROA), pengaruh Rasio Aktivitas (FAT) terhadap Profitabilitas (ROA). Metode pengumpulan data yakni mempergunakan metode data panel yang ialah gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Teknik analisis pada riset ini ialah teknik regresi data panel dengan

---

<sup>7</sup>Silvani Agustin dan Derra Linggar, “Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 4 Juni 2019.

mempergunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan mempergunakan aplikasi pengolahan data yakni *eviews 10*. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan kepada Profitabilitas (ROA), sedangkan Rasio Aktivitas (FAT) berpengaruh signifikan kepada profitabilitas (ROA).<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meneliti mengenai profitabilitas. Perbedaannya, penelitian ini mengenai likuiditas dan aktivitas. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai solvabilitas. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada PT. Indofood, Tbk.

5. Penelitian Azizah Luthfiana pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>8</sup>Reva Sara Kalalo dan Grace Soputan, “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2019”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 6, No. 3, 2021.

terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meneliti mengenai solvabilitas dan profitabilitas. Perbedaannya, penelitian ini terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan yaitu terhadap profitabilitas. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estat*. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada PT. Indofood, Tbk.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.<sup>10</sup> Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari

---

<sup>9</sup>Azizah Luthfiana, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2018).

<sup>10</sup>Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana.2007), h. 51.

<sup>11</sup>Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), h. 56.

proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>12</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah

<sup>12</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016), h. 7.

mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian diatas mengenai laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kinerja yang telah diraih oleh suatu perusahaan dengan periode tertentu.

#### b. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yaitu:

##### 1) Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

##### 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

##### 3) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Tatang Ary Gumanti. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011), h. 103.

#### 4) Laporan Arus Kas

Menunjukkan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.<sup>14</sup>

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa laporan keuangan memiliki pembagian-pembagian penyajian agar dalam penyusunan dan pembacaan lebih tersistematis dan lebih cepat untuk memahami.

#### c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah :

##### 1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

##### 2) *Understanding*

Memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.

##### 3) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang

##### 4) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

---

<sup>14</sup>Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 4.

### 5) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan memiliki banyak tujuan yang berguna bagi sebuah perusahaan untuk merencanakan, menganalisis sampai dengan mengevaluasi kinerja yang akan mereka ambil dalam mengelolah perusahaan mereka.

#### d. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>16</sup> keuangan merupakan hal yang berkaitan tentang uang. Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang disajikan berupa angka keuangan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh laporan laba rugi dari sebuah perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa keuntungan yang diterima dan kerugian yang didapatkan oleh perusahaan akan tersaji di laporan laba rugi.

---

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.18.

<sup>16</sup>Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 87.

<sup>17</sup>Darsono. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), h. 47

e. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

- 1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak lain, maupun kewajiban kepada perusahaan sendiri. Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.<sup>18</sup>
- 2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.<sup>19</sup>
- 3) Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, sampai menjadi produk kemudian dijual baik secara kredit maupun secara tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara persial maupun secara total. Rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 110.

<sup>19</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 59.

efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.<sup>20</sup>

- 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.<sup>21</sup>

## 2. Solvabilitas

### a. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas seperti didefinisikan sebelumnya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>22</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan.<sup>23</sup> Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>24</sup> Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107.

<sup>21</sup>Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 192.

<sup>22</sup>Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. h 150

<sup>23</sup>Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada, 2008), h. 32.

<sup>24</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Yogyakarta Liberty, 2014), h. 32.

<sup>25</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesempilan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 151.

Penjelasan tersebut mengenai rasio solvabilitas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio untuk memberikan gambaran seberapa mampu perusahaan membayar utang yang diambilnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang usaha perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.<sup>26</sup>

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas:

1) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.<sup>27</sup> Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk

---

<sup>26</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 153-154.

<sup>27</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h. 249.

menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.<sup>28</sup>

## 2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Artinya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.<sup>29</sup> Untuk mengukur besarnya DER ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, artinya semakin tidak menguntungkan karena selain akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi, kesempatan untuk memperoleh tambahan pinjaman juga akan semakin sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang yang digunakan.

## 3) *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio* mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang (penggunaan *financial leverage*) perusahaan. sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.<sup>30</sup> Dari pengertian mengenai *Time Interest Earned Ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu:

<sup>28</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 156.

<sup>29</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 1997), h. 66.

<sup>30</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 1997), h. 66

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.<sup>31</sup>

#### 4) *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan.<sup>32</sup> Rumus yang digunakan untuk LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio perusahaan semakin baik karena sedikitnya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang.

#### 5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Fixed Charge Coverage* berfungsi untuk

<sup>31</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 160.

<sup>32</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 159.

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetapnya berupa bunga dan sewa.<sup>33</sup> Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Apabila rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri berarti rasio perusahaan tidak baik dan akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman baru. Sebaliknya apabila rasio di atas rata-rata industri, keadaan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman.<sup>34</sup>

Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio solvabilitas diatas, maka peneliti akan memilih indikator yang dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Alasan peneliti menggunakan *debt ratio* karena rasio ini memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman dari pihak lain dibandingkan dengan total aktiva/harta yang dimiliki perusahaan.<sup>35</sup>

## 2. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas seperti yang diketahui berkaitan dengan laba atau keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

<sup>33</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 67.

<sup>34</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165.

<sup>35</sup>Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 13.

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>36</sup> Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).<sup>37</sup> Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>38</sup> Berdasarkan pengertian tersebut jelas dapat dimaknai bahwasanya profitabilitas indikator perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi gambaran manajemen suatu perusahaan itu sendiri.

Perusahaan haruslah lebih memberi perhatian pada aspek profitabilitas yang menjadi faktor inti dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan, dimana perusahaan haruslah memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau suatu badan usaha dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode atau sampai perusahaan melakukan pengauditan.

Pengukuran tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan memberikan informasi pada perusahaan itu sendiri seberapa besar tingkat efisiensi dan efektivitas aktiva operasional perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi.

#### b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h 122

<sup>37</sup>Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim.(2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN) h. 75

<sup>38</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Pertama Cetakan Kesembilan. h. 151

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang di peroleh bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>39</sup>

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas:

---

<sup>39</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 197-198.

### 1) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.<sup>40</sup> Rasio profit margin bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

### 2) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan.<sup>41</sup> Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik.

---

<sup>40</sup>Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP Amd YKPM, 2000), h. 84.

<sup>41</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 89.

### 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

### 4) *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional, begitu juga sebaliknya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 5) *Earning Per Share*

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.<sup>42</sup> *Earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

### 6) *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.<sup>43</sup> Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik.

### 7) *Return On Asset*

*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

<sup>42</sup>Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 66.

<sup>43</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2019), h 255.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik.

#### 8) *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) disebut juga laba atas ekuitas, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>44</sup> ROE adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

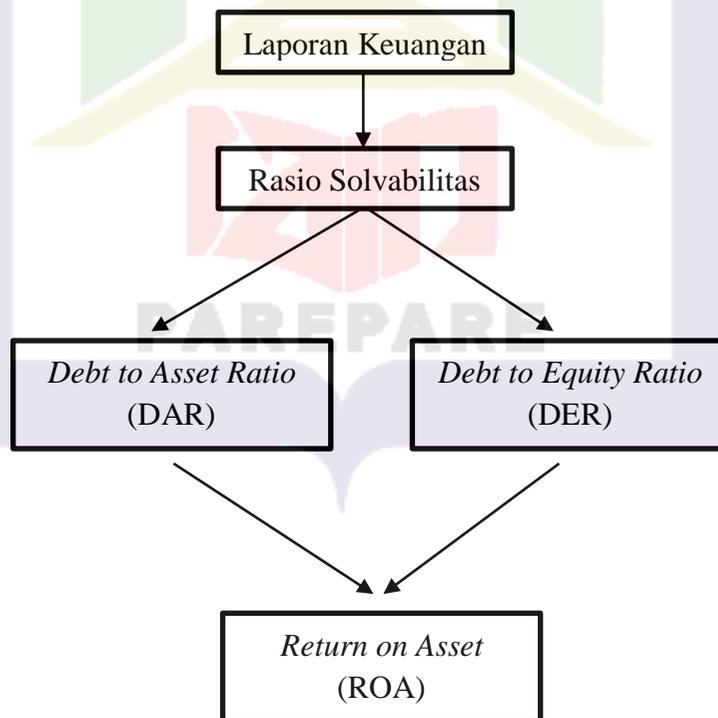
Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian adalah ROA. Alasan peneliti menggunakan ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 204.

<sup>45</sup>Subramanyam Wild dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Terj. Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 65.

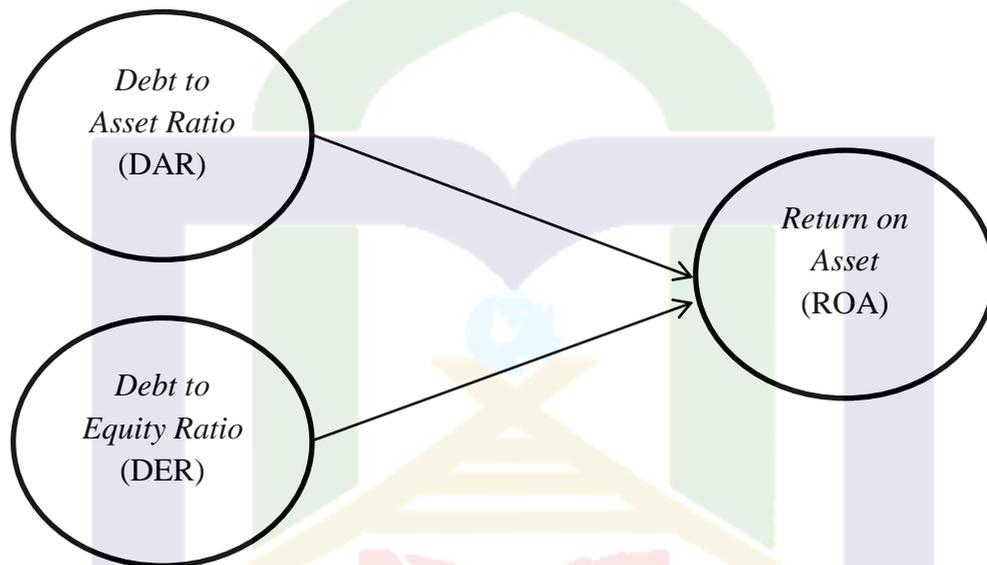
### C. Bagan Kerangka Pikir

Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan perusahaan. Oleh karena itu untuk memudahkan penelitian, peneliti akan berfokus untuk menganalisis debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dengan melakukan analisis rasio tersebut peneliti dapat mengetahui apa saja yang akan terjadi pada posisi keuangan dan bahkan pada keseluruhan bisnis suatu perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menjadi variabel-variabel independen (X) dan Return on Asset menjadi variabel yang dependen (Y). oleh karena itu kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian.<sup>46</sup> Jadi sebuah hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets Ratio* pada perusahaan PT Indofood, Tbk

<sup>46</sup>Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 13.

- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets Ratio* pada perusahaan PT Indofood, Tbk
- H3 : *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets Ratio* pada perusahaan PT Indofood, Tbk



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia cabang Makassar Jl. A. Pettarani..

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang akan peneliti gunakan dalam merampungkan penelitian ini kurang lebih 2 bulan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan keuangan PT. Indofood.Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).<sup>48</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup> Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Total Assets (DAR)*, *Debt to Total Equity (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* pada PT Indofood, Tbk selama 5 tahun terakhir.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan tersebut didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Rasio solvabilitas (X)

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan biayai oleh hutang.

##### a. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud

---

<sup>48</sup> Suharyadi, Statistik dan Keuangan Modern, (Yogyakarta:Salemba Empat,2013), h. 7.

<sup>49</sup> Surnadi Suryabrata, Metodologi Penelitian,(Jakarta: PT Raja Gafindo Persada,2005), h. 36

adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.<sup>50</sup>

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>51</sup> Penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

---

<sup>50</sup>Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Cet. 2*(. Yogyakarta : Ekonisia), h 250.

<sup>51</sup>Sofyan, S Haraha. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*(Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009), h. 304.

a. *Return On Asset*

Rasio ini dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) keseluruhannya. Makin besar ROA, makin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan makin baik juga posisi perusahaan dari sisi pemakaian asset.<sup>52</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah .Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa laporan keuangan PT. Indofood, Tbk.

## G. Teknik analisis data

Dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimana analisis data penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil,

---

<sup>52</sup>Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*.(Jakarta : Ghalia Indonesia), h.120.

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.<sup>53</sup>

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel sukuk yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk mengetahui apakah kesimpulan dari regresi dalam penelitian ini, di uji asumsi klasik digunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai persyaratan melakukan uji statistik parametrik uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak.<sup>54</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, hal 207-208.

<sup>54</sup> Ricki Yukiardi dan Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta:Innosain,,2017),h.113

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut<sup>55</sup>:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  ; maka distribusi data normal;
- 2) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  ; maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain.<sup>56</sup> Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka terjadi masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai Tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .<sup>57</sup>

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan, jika varians dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila terdapat pola tertentu (misal naik ke kanan

---

<sup>55</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Universitas Diponegoro, 2011), h. 160.

<sup>56</sup>Singgih Santoso, *SPSS 20 Pengolah Data Statistik di Era Informasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 352.

<sup>57</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 82.

atas, ke kiri bawah, melebar, kemudian menyempit, dll) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>58</sup>

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara statistik mengenai hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>59</sup> Oleh karena itu, metode analisis regresi berganda dipilih dalam penelitian ini. Hal tersebut agar dapat diketahui apakah pada variabel-variabel independen yang telah dipilih berdasarkan pembahasan dan teori pada bab sebelumnya mempunyai hubungan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : *Return on Asset (ROA)*

a : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ : Koefisien regresi

$X_1$  : *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio (DER)*

e : Standar error

<sup>58</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 95.

<sup>59</sup>Bambang Suharjo, *Statistika Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 88

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

##### a. Uji Statistik t (Parsial)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut<sup>60</sup>:

1) Menentukan t hitung

Untuk menentukan t hitung, kita dapat melihat hasil output SPSS pada tabel *Coefficients* kolom t sesuai dengan variabel independen

2) Menentukan t tabel

Untuk menentukan nilai t tabel, kita dapat mencarinya dengan ( $\alpha = 0.05$ ), lalu derajat kebebasan ( $df = n-k$ ) pada tabel t (distribusi)

Keterangan:

$n$  = Jumlah Data

$k$  = Jumlah Variabel Independen

3) Kaidah Pengujian

Jika,  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  di terima

4) Membandingkan t tabel dengan t hitung

5) Tingkat Signifikansi

Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  di terima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak

6) Pengambilan keputusan

<sup>60</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 410.

b. Uji F (simultan)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel tak bebas (dependen). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujiannya<sup>61</sup>:

1) Menentukan F hitung

Untuk menentukan F hitung, kita dapat melihat hasil output spss pada tabel Anova kolom F

2) Menentukan F tabel

Untuk menentukan F tabel, kita dapat mencarinya dengan  $df 1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ,  $df 2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1$ .

Kemudian tinggal kita cari nilainya pada tabel distribusi F

3) Kaidah Pengujian

Jika,  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika,  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

4) Membandingkan F tabel dengan F hitung

5) Tingkat Signifikansi

Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

6) Pengambilan keputusan

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

---

<sup>61</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 90.

adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>62</sup>

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna.

d. Uji Korelasi *Spearman*

Uji statistik korelasi *Spearman* merupakan salah satu uji hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah uji statistik yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi, dimana sampel tersebut diambil. Selain itu, menurut Dahlan menjelaskan bahwa uji hipotesis adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (asosiasi) antara variabel dengan dua cara, yaitu secara komparatif secara korelatif. Oleh sebab itu, untuk menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode korelatif, maka digunakan istilah korelasi, sehingga Korelasi *Spearman* merupakan uji hipotesis korelatif.<sup>63</sup> Skala pengukuran yang digunakan untuk uji Korelasi *Spearman* adalah skala pengukuran ordinal. Selain itu

---

<sup>62</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* h. 83

<sup>63</sup>Norfai, *Statistika Non-Parametrik untuk bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), h. 162-163

juga yang perlu diketahui bahwa dalam menggunakan uji Korelasi *Spearman*, bukan hanya saja bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh atau korelasi, akan tetapi dapat menganalisis arah hubungan serta kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Arah hubungan terdapat dua macam yaitu arah hubungan positif dan arah hubungan negatif. Dikatakan arah hubungan positif, apabila terjadi kenaikan satu variabel, maka akan menaikkan variabel yang lainnya dan sebaliknya apabila nilai suatu variabel diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel yang lainnya.<sup>64</sup> Berdasarkan *Colton* yang dikutip oleh Hastono dan Sabri yang membagi kekuatan atau keeratan hubungan menjadi empat bagian:

**Tabel 3.1 Pedoman Kekuatan atau Keeratan Hubungan terhadap Koefisien**

Koefisien Korelasi	Nilai Interval	Keterangan
(r)	0,00-0,25	Tidak ada hubungan/hubungan lemah
	0,26-0,50	Hubungan sedang
	0,51-0,75	Hubungan kuat
	0,76-1,00	Hubungan sangat kuat/sempurna

<sup>64</sup> Norfai, h.164

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat PT Indofood, Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

## 2. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI.

### a. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur, diantaranya *debt to assest ratio* dan *debt to equity ratio*.

*Debt to assest ratio* menggunakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

*Debt to assest ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan DAR pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	DAR (%)
1	2017	41.182.764	87.939.488	0,47
2	2018	46.620.996	96.537.796	0,48
3	2019	41.996.071	96.198.559	0,44
4	2020	83.998.472	163.136.516	0,51
5	2021	92.724.082	179.356.193	0,52

Sumber Data: Diolah Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,47%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 41.182.764 terhadap total aset sebesar Rp 87.939.488.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,48%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 46.620.966 terhadap total aset sebesar Rp 96.537.796.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2019 terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,44%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 41.996.071 terhadap total aset sebesar Rp 96.198.559.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2020 terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,51%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 83.998.471 terhadap total aset sebesar Rp 163.136.516.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2021 terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,52%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 92.724.082 terhadap total aset sebesar Rp 179.356.193.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan melakukan analisis rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan terhadap total asset.

*Debt to equity ratio* menggunakan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap modal. *Debt to equity ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan DER pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan Rupiah)	Total Modal (dalam jutaan Rupiah)	DER (%)
1	2017	41.182.764	49.756.724	0,83
2	2018	46.620.996	49.916.800	0,93
3	2019	41.996.071	54.202.488	0,77
4	2020	83.998.472	79.138.044	1,06
5	2021	92.724.082	86.632.111	1,07

Sumber Data: Diolah Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,83%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 41.182.764 terhadap total modal sebesar Rp 49.756.724.

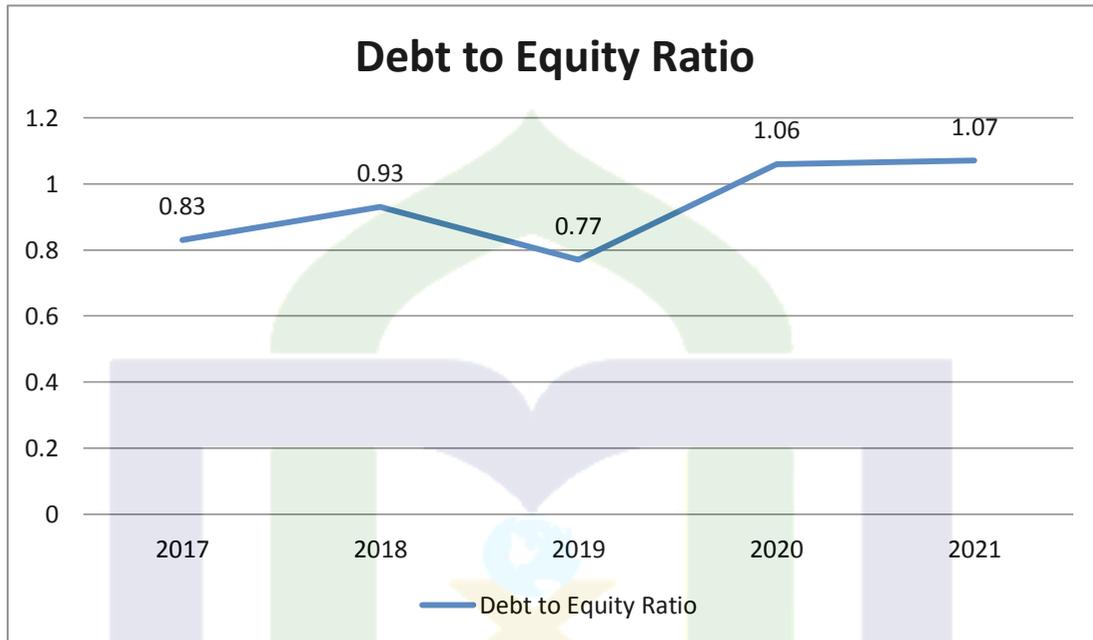
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,93%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 46.620.966 terhadap total modal sebesar Rp 49.916.800.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2019 terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,77%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 41.996.071 terhadap total modal sebesar Rp 54.202.488.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2020 terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,06%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 83.998.471 terhadap total modal sebesar Rp 79.138.044.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2021 terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,07%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp 92.724.082 terhadap total modal sebesar Rp 86.632.111.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan terhadap ekuitas. Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui hasil analisis rasio solvabilitas periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021

Periode Tahun	DAR		DER	
	Keterangan	Jumlah Peningkatan/ Penurunan	Keterangan	Jumlah Peningkatan/ Penurunan
2017-2018	Meningkat	0,01	Meningkat	0,10
2018-2019	Menurun	0,04	Menurun	0,16
2019-2020	Meningkat	0,07	Meningkat	0,29
2020-2021	Meningkat	0,01	Meningkat	0,01

Sumber Data: Diolah Primer (2022)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat solvabilitas yang dilihat dari *debt to equity* meningkat berarti sebagian besar modal dibiayai oleh hutang. Baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sebaliknya apabila *debt to equity* tersebut menurun berarti tingkat penggunaan hutang terhadap total modal sedikit. Sedangkan apabila dilihat dari rasio *debt to equity* menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap yang digunakan oleh perusahaan tersebut, apabila *debt to equity* perusahaan tersebut meningkat berarti sebagian besar ekuitas perusahaan tersebut didapat dengan menggunakan hutang. Atau perusahaan tersebut untuk menambah modalnya melakukan pinjaman dari pihak luar.

#### b. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur Profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA pada Perusahaan PT Indofood, Tbk Periode 2017-2021

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	2017	7.658.554	87.939.488	0,09
2	2018	7.446.966	96.537.796	0,08
3	2019	8.749.397	96.198.559	0,09
4	2020	12.426.334	163.136.516	0,08
5	2021	14.456.085	179.356.193	0,08

Sumber Data: Diolah Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2017 terlihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,09%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba sebelum pajak sebesar Rp 7.658.554 terhadap total asset sebesar Rp 87.939.488, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah sebesar 0,0009 kali atau setiap 1 rupiah asset akan menghasilkan laba sebesar 0,0009 rupiah.

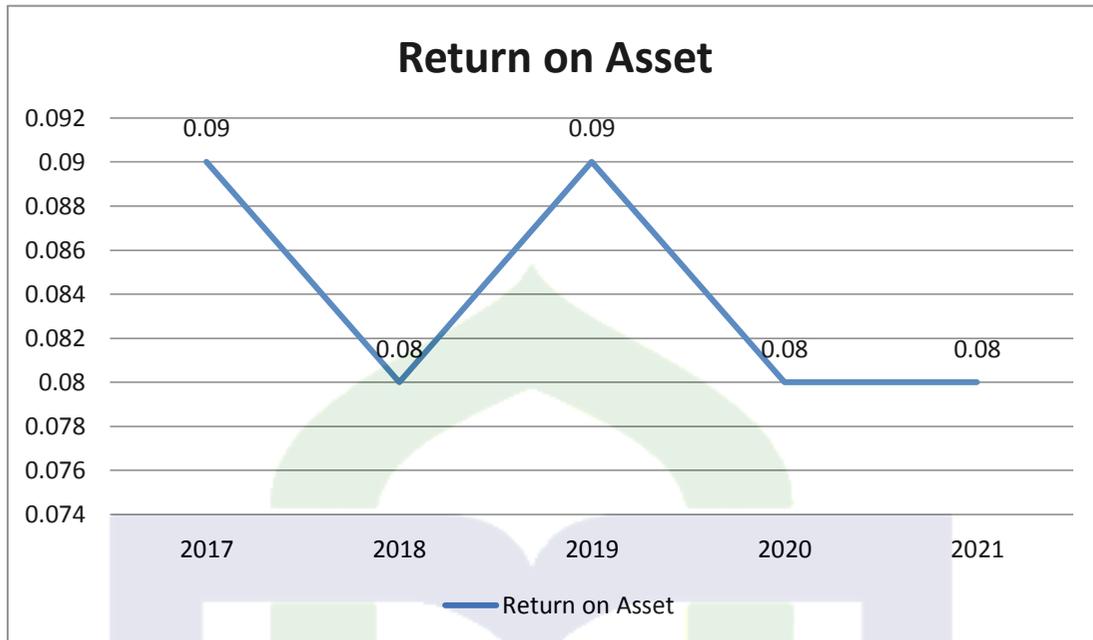
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2018 terlihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,08%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba sebelum pajak sebesar Rp 7.446.966 terhadap total asset sebesar Rp 96.537.796, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah sebesar 0,0008 kali atau setiap 1 rupiah asset akan menghasilkan laba sebesar 0,0008 rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2019 terlihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,09%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba sebelum pajak sebesar Rp 8.749.397 terhadap total asset sebesar Rp 96.198.559, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah sebesar 0,0009 kali atau setiap 1 rupiah asset akan menghasilkan laba sebesar 0,0009 rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2020 terlihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,08%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba sebelum pajak sebesar Rp 12.426.334 terhadap total asset sebesar Rp 163.136.516, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah sebesar 0,0008 kali atau setiap 1 rupiah asset akan menghasilkan laba sebesar 0,0008 rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tahun 2021 terlihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,08%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba sebelum pajak sebesar Rp 14.456.085 terhadap total asset sebesar Rp 179.356.193, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset adalah sebesar 0,0008 kali atau setiap 1 rupiah asset akan menghasilkan laba sebesar 0,0008 rupiah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2017 – 2021.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA)

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat hitung dengan menggunakan banyak rasio, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *rasio return on asset* yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) keseluruhannya.

#### c. Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian baik nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari solvabilitas yang diprosikan dengan DAR dan DER, serta profitabilitas dengan ROA:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	5	,44	,52	,4840	,03209
DER	5	,77	1,07	,9320	,13424
ROA	5	,08	,09	,0840	,00548
Valid N (listwise)	5				

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita lihat jumlah data yang digunakan sebanyak 5, yang ditunjukkan dengan nilai N. Data tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang telah dipilih sesuai tujuan dari penelitian ini, yaitu perusahaan PT Indofood, Tbk selama periode 2017-2021.

Solvabilitas yang di proksikan dengan variabel DAR dan DER menunjukkan nilai maksimum masing-masing sebesar 0,52 dan 1,07, nilai minimum masing-masing sebesar 0,44 dan 0,77, dengan rata-rata (*mean*) masing-masing sebesar 0,4840 dan 0,9320, dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,03209 dan 0,13424. Sedangkan profitabilitas yang di proksikan dengan variabel ROA menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,09, nilai minimum sebesar 0,08, dengan rata-rata sebesar 0,0840, dan standar deviasi sebesar 0,00548.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov test. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00195745
Most Extreme Differences	Absolute	,334
	Positive	,218
	Negative	-,334
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,633 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,633 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,062	,056		1,093	,388		
1 DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415	,043	23,365
DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225	,043	23,365

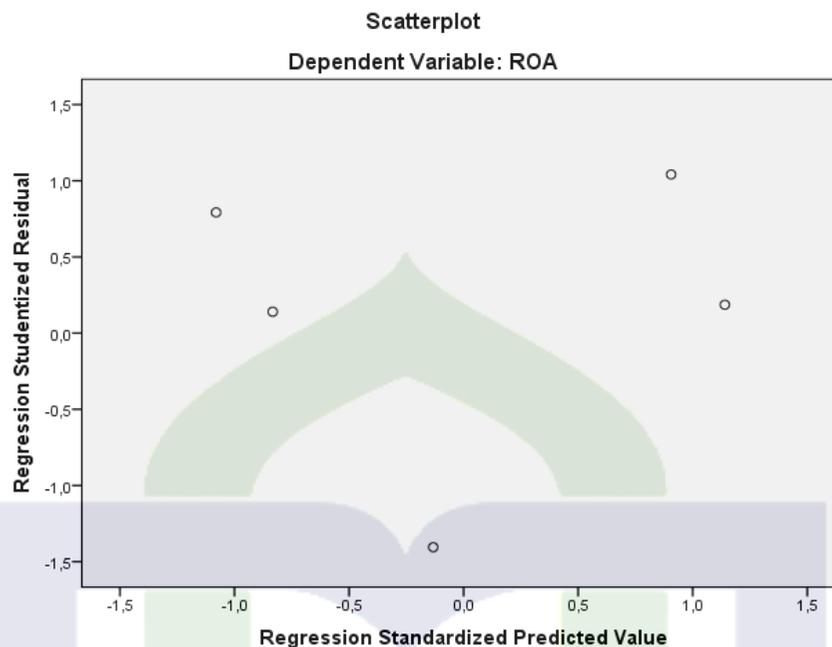
a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai tolerance variabel DAR dan DER memiliki hasil yang sama yakni 0,043, hal tersebut menunjukkan ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10. sedangkan untuk nilai VIF variabel DAR dan DER memiliki hasil 23,365, artinya ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini terjadi multikolinieritas, karena syarat uji multikolinieritas telah terpenuhi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Scatterplot dengan menggunakan program pengolah data. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dilihat dari gambar 4.4 grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu solvabilitas (DAR dan DER) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Adapun hasil pengujian data dengan regresi berganda dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,062	,056		1,093	,388
DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415
DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,062 + 0,213DAR - 0,086DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diperoleh kesimpulan:

- Nilai konstanta sebesar 0,062 dapat diartikan apabila DAR dan DER tidak ada atau bernilai 0, maka ROA dapat meningkat sebesar 0,062.
- Nilai  $\beta_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel X1 (DAR) sebesar 0,213, dapat diartikan apabila nilai DAR (solvabilitas) semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan ROA (profitabilitas) sebesar 0,213, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai  $\beta_2$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel X2 (DER) sebesar -0,086, dapat diartikan apabila nilai DER (solvabilitas) semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan ROA (profitabilitas) sebesar -0,086, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut adalah hasil dari Uji Parsial (Uji t):

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,062	,056		1,093	,388	
	DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415	
	DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikansi 0,415 > 0,05. Dari hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (H0 di terima, dan H1 di tolak).

Sedangkan hasil uji t pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi 0,225 > 0,05. Dari hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (H0 di terima dan H2 di tolak).

## 3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil dari Uji Signifikansi Simultan (Uji F):

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	6,830	,128 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>3</sub> di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Solvabilitas (DAR dan DER) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Dengan kata lain untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen yang digunakan. Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi DAR terhadap ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 <sup>a</sup>	,680	,574	,00358

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0,680 atau

68,0% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (rasio profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* sebesar 68,0% sedangkan sisanya 32,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi DER terhadap ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 <sup>a</sup>	,806	,741	,00279

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0,806 atau 80,6% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (rasio profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 80,6% sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,745	,00277

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0,872 atau 87,2% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (rasio profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio solvabilitas (DAR dan DER) sebesar 87,2% sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 5. Uji Korelasi Spearman

Uji statistik korelasi *Spearman* merupakan salah satu uji hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah uji statistik yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi, dimana sampel tersebut diambil. Berikut hasil uji korelasi spearman, antara lain:

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Spearman

		DAR	DER	ROA
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	1,000**	-,866*
	DAR Sig. (2-tailed)	.	.	,058
	N	5	5	5
	Correlation Coefficient	1,000**	1,000	-,866*
	DER Sig. (2-tailed)	.	.	,058
	N	5	5	5
	Correlation Coefficient	-,866*	-,866*	1,000
	ROA Sig. (2-tailed)	,058	,058	.
	N	5	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah  $-0,866$  yang artinya besaran hubungannya sangat kuat dengan bentuk hubungan negatif. Sedangkan hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah  $-0,866$  yang artinya besaran hubungannya sangat kuat dengan bentuk hubungan negative.

Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) ke *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan korelasi sebesar  $-0,866$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara DAR terhadap ROA.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) ke *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan korelasi sebesar -0,866 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara DER terhadap ROA.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Profitabilitas**

Uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y karena angka signifikansinya sebesar 0,415 yang mana lebih besar dari 0,05 atau  $0,415 > 0,05$ . Sehingga hipotesis pertama yang  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari persamaan regresi  $Y = 0,062 + 0,213X_1$  dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika *Debt to Assets Ratio* semakin tinggi, maka profitabilitas akan semakin baik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-square adalah 0,680, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 68,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desriana pada tahun 2017 dan Zahara pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *Debt to Assest Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sesuai dengan teori apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi solvabilitas maka tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$  karena angka signifikansinya sebesar 0,225 yang mana lebih besar dari 0,050 atau  $0,225 > 0,050$ . Sehingga hipotesis kedua yang  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dari persamaan regresi  $Y = 0,062 - 0,086X_2$  dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka profitabilitas akan semakin baik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-square adalah 0,806, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 80,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desriana pada tahun 2017 serta Siringoringo dan Hutabarat pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan data solvabilitas pada perusahaan PT Indofood, Tbk yang menjadi sampel pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai solvabilitas yang tidak efektif dalam melakukan pengelolaan perusahaan maupun dalam pengambilan keputusan yang strategis. Tampilan data tabel penelitian memperlihatkan bahwa solvabilitas berpengaruh negative terhadap *return on asset* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat hutang yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk memenuhi pendanaan operasional perusahaan, tidak berbanding lurus dengan peningkatan *return on asset*. Sebaliknya didapati bahwa terdapat perusahaan terindikasi berencana dalam hal perluasan pasar dan memerlukan dana yang lebih banyak memiliki tingkat pengembalian laba yang menurun. Perusahaan didapati kerap menggunakan sumber dana eksternal dalam bentuk hutang dalam pendanaan perusahaan yang diputuskan oleh manajemen

perusahaan. Meskipun demikian terlihat bahwa terkait *static tradeoff theory*, perusahaan akan menyesuaikan tingkat solvabilitas.

### 3. Hubungan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

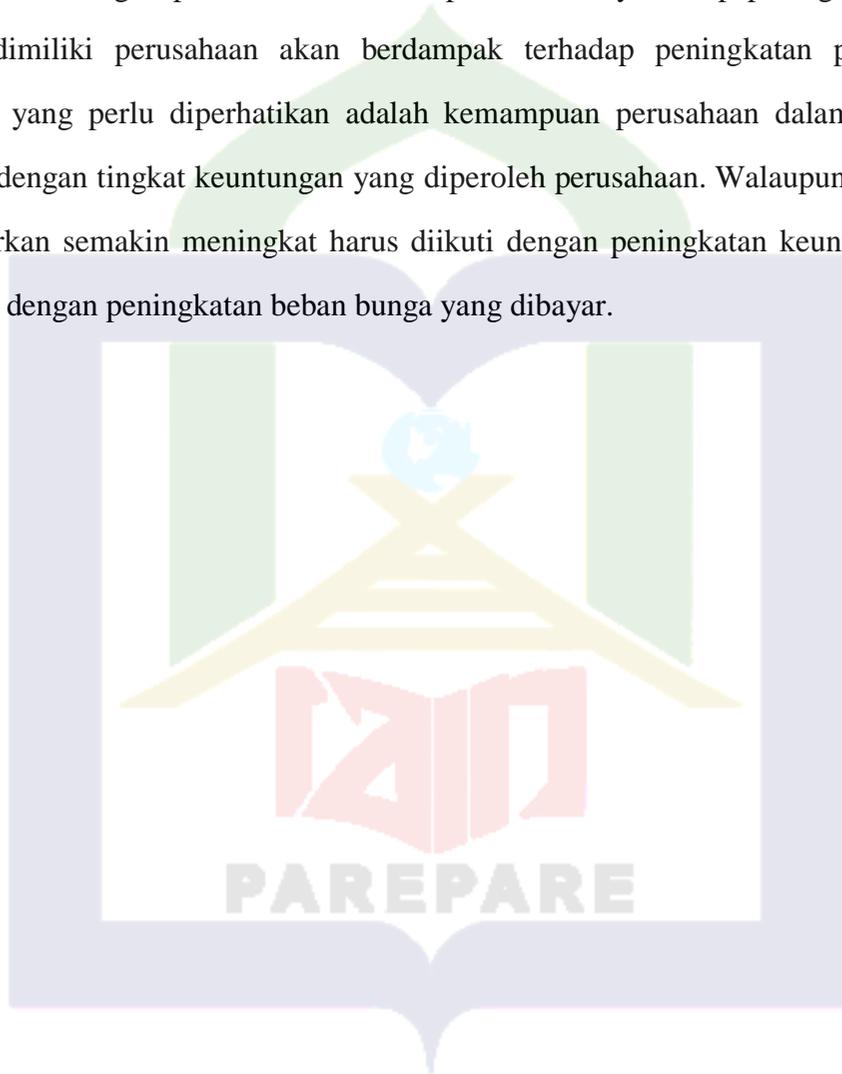
Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai korelasi Spearman masing-masing sebesar  $-0,866$ . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki korelasi dengan derajat hubungan sebesar  $-0,866$  yaitu korelasi sangat kuat dengan bentuk hubungan yang negatif.

### 4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan terhadap Profitabilitas

Uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y karena angka signifikansinya sebesar  $0,128$  yang mana lebih besar dari  $0,050$  atau  $0,128 > 0,050$ . Sehingga hipotesis ketiga yang  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika solvabilitas semakin tinggi, maka profitabilitas akan semakin baik. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-square adalah  $0,872$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar  $87,2\%$ .

Dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi semua kewajiban atau semua hutangnya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besarkah modal perusahaan didanai sumber dana berupa hutang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan solvabilitas yang dimiliki perusahaan semakin meningkat. Sehingga resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga meningkat. Dengan

demikian berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan solvabilitas yang dimiliki perusahaan semakin menurun. Dalam penelitian ini hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas adalah positif. Artinya setiap peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas, namun yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Walaupun bunga yang dibayarkan semakin meningkat harus diikuti dengan peningkatan keuntungan yang sejalan dengan peningkatan beban bunga yang dibayar.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

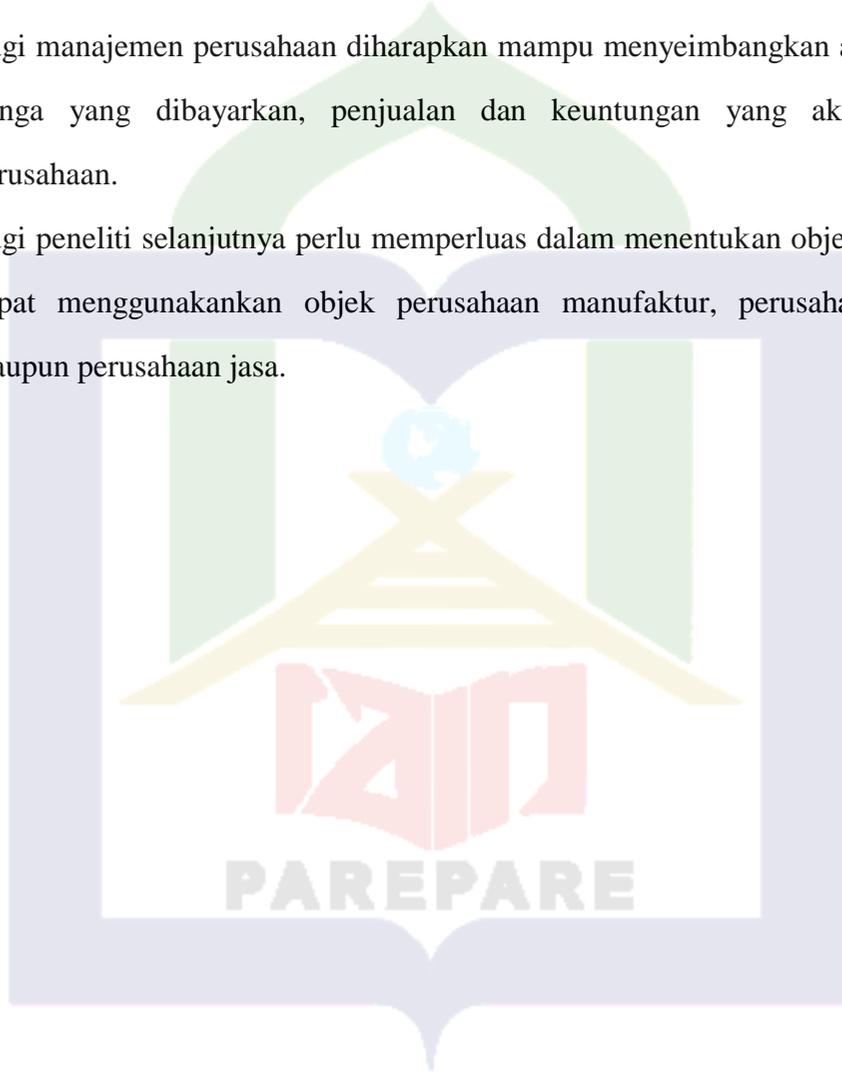
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Adanya hubungan yang sangat kuat dengan bentuk hubungan yang negatif antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan variabel *Return on Asset* (Y) sebesar -0,866.
4. *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian simultan (uji F) dimana nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan diharapkan agar lebih mampu meningkatkan kemampuann dalam memperoleh profitabilitas melalui solvabilitas. Dan sebaiknya perusahaan dapat mampu mengelolah hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan antara beban bunga yang dibayarkan, penjualan dan keuntungan yang akan diterima perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

### **Buku**

- Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2011.
- Gumanti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Amd YKPM, 2000.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Munawir S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.

- Norfai. *Statistika Non-Parametrik untuk bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada, 2008.
- Santoso, Singgih. *SPSS 20 Pengolah Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press, 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjo, Bambang. *Statistika Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suharyadi. *Statistik dan Keuangan Modern*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suryabrata, Surnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2005.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.

- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wild, Subramanyam dan Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, Terj. Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Yukiardi, Ricki dan Zuli Yuliardi. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain, 2017.

#### **Jurnal / Skripsi**

- Agustin, Silvani dan Derra Linggar. “Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 4 Juni (2019).
- Effendi, Bahtiar. “Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI”. *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 2 (2018).
- Hasan, Nining Verliyanti. “Pengaruh Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo, 2020.
- Kalalo, Reva Sara dan Grace Soputan. “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2019”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 6, No. 3 (2021).
- Luthfiana, Azizah. “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2018.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1: Surat Keterangan Meneliti dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3451/In.39.8/PP.00.9/08/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan  
 Di  
 KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RIAN FEBRIANTO  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 18 JUNI 1998  
 NIM : 17.2800.050  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
 KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : X (SEPULUH)  
 Alamat : JL. JEND. AHMAD YANI, KELURAHAN UJUNG BARU,  
 KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. INDOFOOD.TBK  
 PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

22 Agustus 2022  
 Dekan,



Muhammadulif Muhammadun

## Lampiran 2: Surat Keterangan Meneliti dari Dinas PTSP



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: <b>8757/S.01/PTSP/2022</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <b><u>Izin penelitian</u></b>	

di-

**Tempat**

Berdasarkan surat Deka Fak. Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.3451/In.39.8/PP.00.9/08/2022 tanggal 22 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>RIAN FEBRIANTO</b>
Nomor Pokok	: 17.2800.050
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. INDOFOOD.TBK PADA BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 September s/d 05 Oktober 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 05 September 2022

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00055/BEI.PSR/01-2023  
 Tanggal : 12 Januari 2023

Kepada Yth. : Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : RIAN FEBRIANTO  
 NIM : 17.2800.050  
 Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT Indofood Tbk. Pada Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
 Kepala Kantor

## Lampiran 4. Data Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	DAR (%)
1	2017	Rp 41.182.764	Rp 87.939.488	0,47
2	2018	Rp 46.620.996	Rp 96.537.796	0,48
3	2019	Rp 41.996.071	Rp 96.198.559	0,44
4	2020	Rp 83.998.472	Rp 163.136.516	0,51
5	2021	Rp 92.724.082	Rp 179.356.193	0,52

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan)	Total Modal (dalam jutaan)	DER (%)
1	2017	Rp 41.182.764	Rp 49.756.724	0,83
2	2018	Rp 46.620.996	Rp 49.916.800	0,93
3	2019	Rp 41.996.071	Rp 54.202.488	0,77
4	2020	Rp 83.998.472	Rp 79.138.044	1,06
5	2021	Rp 92.724.082	Rp 86.632.111	1,07

## Lampiran 5. Data Rasio Profitabilitas

1. *Return on Asset* (ROA)

Rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	ROA (%)
1	2017	Rp 7.658.554	Rp 87.939.488	0,09
2	2018	Rp 7.446.966	Rp 96.537.796	0,08
3	2019	Rp 8.749.397	Rp 96.198.559	0,09
4	2020	Rp 12.426.334	Rp 163.136.516	0,08
5	2021	Rp 14.456.085	Rp 179.356.193	0,08

## Lampiran 6: Hasil Output SPSS

## 1. Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	5	,44	,52	,4840	,03209
DER	5	,77	1,07	,9320	,13424
ROA	5	,08	,09	,0840	,00548
Valid N (listwise)	5				

## 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00195745
	Absolute	,334
Most Extreme Differences	Positive	,218
	Negative	-,334
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

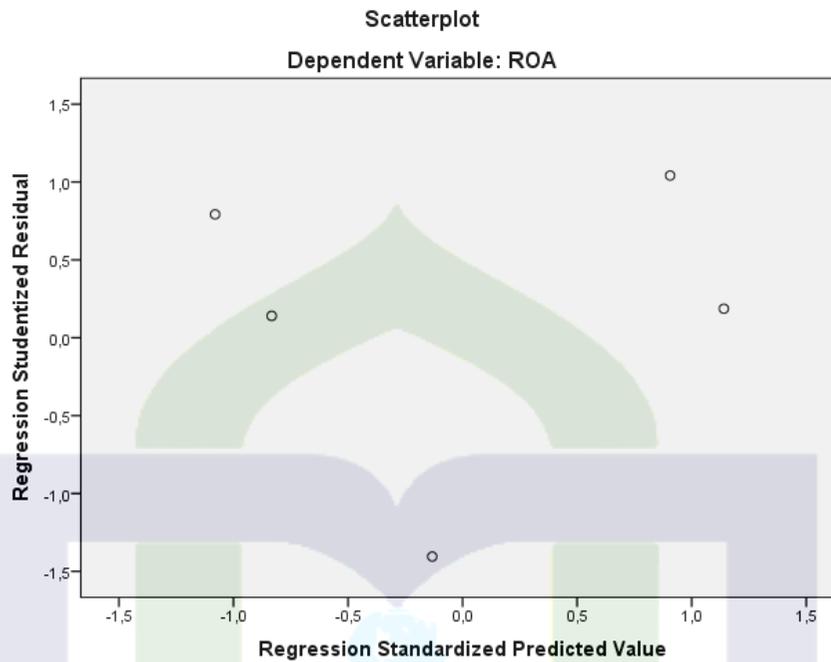
## 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,062	,056		1,093	,388		
1 DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415	,043	23,365
DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225	,043	23,365

a. Dependent Variable: ROA

## 4. Uji Heterokedastisitas



## 5. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,062	,056		1,093	,388
	DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415
	DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225

a. Dependent Variable: ROA

## 6. Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,062	,056		1,093	,388
DAR	,213	,208	1,247	1,021	,415
DER	-,086	,050	-2,117	-1,733	,225

a. Dependent Variable: ROA

## 7. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	6,830	,128 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

## 8. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,745	,00277

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

## a. Uji Koefisien Determinasi DAR terhadap ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 <sup>a</sup>	,680	,574	,00358

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

## b. Uji Koefisien Determinasi DER terhadap ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 <sup>a</sup>	,806	,741	,00279

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

## 9. Uji Korelasi Spearman

**Correlations**

		DAR	DER	ROA	
Spearman's rho	DAR	Correlation Coefficient	1,000	1,000**	-,866*
		Sig. (2-tailed)	.	.	,058
		N	5	5	5
	DER	Correlation Coefficient	1,000**	1,000	-,866*
		Sig. (2-tailed)	.	.	,058
		N	5	5	5
	ROA	Correlation Coefficient	-,866*	-,866*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,058	,058	.
		N	5	5	5

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## BIODATA PENULIS



**Rian Febrianto** adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kota Parepare pada tanggal 18 Juni 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Marwis dan Ibu Sarina, serta adik bernama Rangga. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 167 Seberang pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jangkali selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Parepare selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

Selama kuliah penulis menjabat Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (SEMA-FEBI) pada tahun 2020. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas PT Indofood, Tbk pada Bursa Efek Indonesia”.